



Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Surah Al-Anbiya' Ayat 107 & An-Nahl Ayat 97

Nur Khomisah Pohan¹, Faiqotussana², Putri Nurinadia³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

nurkhomisahpohan@gmail.com,¹ faiqotussana@gmail.com,² pn1632965@gmail.com³

Article Info

Received:
04-02-2022
Revised:
30-05-2022
Approved:
13-06-2022

Keywords

Tujuan
Pendidikan
Islam,
Perspektif Al-
Qur'an, al-
Anbiya' ayat
107, an-Nahl
ayat 97

OPEN ACCESS

Abstract

Abstract: *This study aims to find out how the purposes of Islamic education from the perspective of the Qur'an in Surah al-Anbiya 'verse 107 and Surah an-Nahl verse 97. This study used a qualitative descriptive method. Primary data sources are obtained from the Qur'an and Tafsir while secondary data sources are obtained from literature related to the purposes of Islamic education, and so on. The data analysis technique in this study used the Miles & Huberman interactive data analysis model. The results of this study reveal that how much Islam pays attention to education, surely Islam itself has a purpose for Islamic education. In the rules of ushuliyah it is also stated that al-umuru bi maqashidiha, namely every action and activity must be oriented to the goals/plans that have been set. With this research is expected to be able to understand that the purpose of Islamic education in the perspective of QS. Al-Anbiya 'verse 107 Islamic education is expected to be able to bring students to be a blessing for the universe as exemplified by the Prophet Muhammad. In the perspective of QS. An-Nahl verse 97 is expected that humans always do good, do righteous deeds, and do deeds that follow the instructions of Qur'an and the sunnah of the Prophet.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tujuan pendidikan Islam perspektif al-Qur'an dalam surah al-Anbiya' ayat 107 dan surah an-Nahl ayat 97. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari Al-Quran dan tafsir sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan tujuan pendidikan islam, dan lain sebagainya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman. Hasil dari kajian ini mengungkapkan bahwa Betapa besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan, pastinya agam Islam sendiri memiliki tujuan terhadap pendidikan Islam. Dalam kaidah ushuliyah juga dinyatakan bahwa al-umuru bi maqashidiha yaitu setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan/rencana yang telah ditetapkan. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memahami bahwa tujuan pendidikan islam Dalam perspektif QS. Al-Anbiya' ayat 107 pendidikan Islam diharapkan mampu membawa peserta didik untuk menjadi rahmat bagi semesta alam sebagaimana diteladankan oleh Rasulullah Saw. Dalam perspektif QS. An-Nahl ayat 97 diharapkan agar manusia senantiasa berbuat kebajikan, mengerjakan amal shaleh, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang mengikuti petunjuk kitab Allah dan Sunnah Nabi.



Pendahuluan

Pendidikan dapat menjadikan manusia mengetahui berbagai macam pengetahuan yang dapat menjadi bekal bagi dirinya untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah. Tanpa pendidikan, tugas kekhalifahan yang diemban manusia akan gagal karena hanya manusia terdidik yang dapat mengemban amanat dari Allah SWT. Dengan pendidikan pula, manusia dapat mengetahui potensi yang ada dalam dirinya sehingga dengan potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia dan sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya.¹

Agama Islam sendiri sangatlah menjunjung tinggi pendidikan. Agama Islam juga tidak membedakan pendidikan untuk laki-laki maupun untuk perempuan. Sebagaimana dalam hadits Nabi:²

عن أنس بن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة
على كل مسلم

Artinya: "Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda; Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap individu muslim". (H.R. Ibnu Majah)

Selain hadits Nabi, dalam Al-Qur'an juga disebutkan ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan. Diantaranya adalah Surah Al-'Alaq ayat 1-5, Surah Luqman ayat 12-19 dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, pendidikan itu sangatlah penting. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk dan akhirnya dapat menciptakan kehidupan sosial yang bermoral.³

Betapa besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan, pastinya agama Islam sendiri memiliki tujuan terhadap pendidikan Islam. Dalam kaidah ushuliyah juga dinyatakan bahwa *al-umuru bi maqashidiha* yaitu setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan/rencana yang telah ditetapkan.⁴ Ini menunjukkan jika tujuan pendidikan tidak hanya sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, akan tetapi lebih pada membersihkan jiwanya dengan diisi akhlak dan nilai-nilai yang baik serta dikondisikan supaya bisa menjalani hidup dengan baik.⁵

Al-qur'an sendiri merupakan kalam Allah yang memuat segala hal mengenai petunjuk, yaitu membawa hidup manusia menjadi bahagia baik di dunia maupun akhirat. Kandungan yang ada didalamnya meliputi segala hal termasuk pendidikan.⁶ Meskipun demikian, dalam Al-Quran belum membahas secara terperinci

¹ Zaim, Muhammad. "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)." *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019). Doi: [10.21154/muslimheritage.v4i2.1766](https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766)

² M.Zaim.

³ Tajuddin Nur, "Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat," *Solusi* 10, no. 20 (n.d.): 1.

⁴ Soni Samsu Rizal, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surah Al-Jumu'ah Ayat 2," *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad* 2, no. 1 (2017): 25.

⁵ R. Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Addin* 7, no. 1 (2013): 147.

⁶ Affandi, R. (2011). Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'ân. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 369-378.

mengenai tujuan pendidikan itu sendiri.⁷ Sehingga pada penelitian kali ini penulis ingin membahas bagaimana tujuan pendidikan Islam berdasarkan QS. Al-Anbiya' ayat 107 dan QS. An-Nahl ayat 97. Kedua ayat tersebut merupakan surat *makkiyah* yang diturunkan sebelum Nabi SAW. hijrah ke kota Madinah. Keduanya mengandung nilai spriritual dan nilai moral sehingga menarik untuk dikaji diimplementasikan di era degradasi moral seperti sekarang ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan riset kepustakaan. Riset Kepustakaan atau sering disebut juga studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁸ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi tertentu tanpa melakukan perubahan atau mengendalikan topik yang diteliti.⁹ Sumber data primer penelitian ini yaitu Al-Quran dan Tafsir. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan tujuan pendidikan islam, dan lain sebagainya. Data tersebut dikumpulkan dari beberapa buku, jurnal maupun informasi dari internet. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman, yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penjelasan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis interaktif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai tujuan-tujuan pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran surat Al-Anbiya' ayat 107 dan An-Nahl ayat 97.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹⁰ Pendidikan seringkali dinilai sebagai suatu usaha yang menentukan dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai atau norma yang terdapat dalam masyarakat. Sehingga pendidikan seringkali dinilai oleh masyarakat yang hakikatnya merupakan suatu usaha untuk melestarikan kehidupan.¹¹

Kata "Pendidikan" dalam Islam lebih banyak dikenal dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Secara terminologi, kata tersebut mempunyai makna yang berbeda satu sama lain karna adanya perbedaan teks dan konteks kalimatnya.¹²

Tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan. Pertama, *Rabba, yarbu, tarbiyah* yang berarti tambah, yang berkembang. Kedua, *rabba, yurbi, tarbiyah* yang berarti tumbuh, menjadi besar. Ketiga, *rabba, yarubbu, tarbiyah* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, member makan, mengasuh, tuan,

⁷ Hardiyati, M., & Baroroh, U. (2019). Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir). *Jurnal Penelitian*, 13(1), 97-122.

⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 130.

¹⁰ Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).

¹¹ Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014).

¹² Nur, "Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat."

memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian. Menurut Munir, pendidikan diartikan dengan *tarbiyah* itu ketika proses pengajaran dalam konteks lebih bersifat pendidikan untuk mengentaskan anak didik dari masa kanak-kanak menuju kearah dewasa.¹³

Ta'lim berasal dari kata عَلَّمَ yang berarti memberi pelajaran, mengajar, memberitahu, menginstruksikan dan mendidik.¹⁴ Lebih jelasnya, bisa kita fahami dalam firman Allah SWT:¹⁵

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya; “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqoroh:151)

Ta'dib yang berasal dari kata أُدِّبَ - يُؤَدِّبُ yang berarti mendidik, memperbaiki akhlak; menghukum, mendisiplinkan. Kata *ta'dib* yang berarti pendidikan diambil dari hadits Nabi yang artinya “Tuhanku telah mendidikku dan dengan demikian menjadikan pendidikanku yang terbaik”. Naquib al-Atas mengemukakan arti *Ta'dib* yang mengacu pada pengertian (*ilm*), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Oleh karena itu, Naquib melihat kata *ta'dib* sebagai sebuah sistem pendidikan Islam yang didalamnya terdapat tiga sub sistem, yaitu pengetahuan, pengajaran dan pengasuhan (*tarbiyah*). Jadi dalam konsepnya, Naquib memandang jika *tarbiyah* hanyalah satu sub sistem dari *ta'dib*.¹⁶

Menurut Hussain yang dikutip Haryanti, Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan siswa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas serta semangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka juga dilatih secara mental agar disiplin sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata memuaskan rasa ingin tahu intelektual atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Namun mereka bisa berkembang menjadi makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia.¹⁷

Hanafi juga menerangkan bahwa pendidikan Islam adalah segala bentuk usaha pembinaan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya dalam kehidupan agar manusia yang telah dibina tersebut berkepribadian dalam segala aktivitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁸

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah yang dikutip oleh Syafe'i, ada tiga tujuan pokok pendidikan Islam dan satu tujuan sosial pendidikan, yaitu :

1. Tujuan Pendidikan Jasmani (*Ahdaf Al-Jismiyyah*)

¹³ Rizal, “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surah Al-Jumu’ah Ayat 2.”

¹⁴ Kamus Al-Ma’aniy Online, n.d.

¹⁵ Nur, “Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat.”

¹⁶ Nur.

¹⁷ Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*.

¹⁸ Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Peran penting manusia adalah sebagai khalifah untuk mengolah, mengatur, dan juga mengeksplorasi sumber daya alam. Dalam pandangan umum, kemampuan memainkan peran manusia di dunia diperlukan sosok manusia yang sempurna dan kemampuan atau kekuatan (al-qawiy) yang prima.

2. Tujuan Pendidikan Ruhani (*Ahdaf al-ruhiyyah*)

Bagi orang yang menerima ajaran Islam dengan sebenar-benarnya, pasti akan menerima keseluruhan cita-cita ideal yang ada di dalam Al-quran. Peningkatan iman dan kekuatan jiwa dalam seseorang mampu menunjukkan dirinya untuk taat dan tunduk kepada Allah untuk melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW.

3. Tujuan Pendidikan Akal (*Ahdaf al-aqliyyah*)

Tujuan pendidikan akal mengarahkan pada perkembangan intelegensi seorang manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Akal mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk mempelajari, mengkaji dan meneliti gejala alam serta fenomena sosial.

4. Tujuan Pendidikan Sosial (*Ahdaf Al-Ijtima'iyah*)

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki dorongan atau kecenderungan hidup berkelompok atau bermasyarakat. Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar nantinya peserta didik tersebut mampu berperan aktif di masyarakat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.¹⁹

Dengan demikian, tujuan pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia sosial yang memiliki sifat taqwa kepada Allah SWT sebagai dasar sikap, berperilaku akhlakul karimah, berwawasan yang luas dan senantiasa menjaga kesehatan jasmani agar dapat menjalankan tugas kekhalifahan dengan baik.

Tujuan pendidikan Islam selalu konsisten dengan prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁰

1. Prinsip integrasi (tauhid). Tauhid di sini berarti menyatukan atau menggabungkan. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Prinsip keseimbangan (tawazun). Prinsip ini merupakan hasil dari prinsip integrasi. Proses pendidikan harus menyeimbangkan antara kandungan spiritual dan kandungan materi, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, antara konten yang berkaitan dengan Aqidah, Syariah dan akhlak.
3. Prinsip Persamaan dan Pembebasan. Prinsip ini adalah pengembangan berdasarkan nilai tauhid, yakni Tuhan itu adalah Maha Esa sekaligus menjadi zat pencipta. Ini sebagai pertanda bahwa manusia mempunyai derajat yang sama di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai tujuan untuk menghapuskan kelas manusia dan membebaskan dari belenggu kesombongan.
4. Prinsip Kontinuitas dan Keberlanjutan (istiqamah). Prinsip ini menunjukkan bahwa pendidikan akan terus berlangsung tanpa batas waktu.
5. Prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Jika Tauhid telah berkembang dalam akhlak dan sistem moral seseorang dengan hati yang bersih dan keyakinan yang jauh dari kotoran, maka ia akan memiliki daya juang untuk

¹⁹ Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (n.d.): 157-61.

²⁰ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009).

mempertahankan hal-hal yang bermanfaat atau berguna bagi kehidupan. Sebab, nilai tauhid hanya dilihat dari sikap manusia yang mencintai kemaslahatan dan keutamaan manusia itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan Islam identik dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertakwa, berkakhlak mulia, berkepribadian muslim, insan shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah di muka bumi dan beribadah kepada Tuhan untuk mencapai ridha-Nya.

Adapun tujuan Umum atau utama Pendidikan Islam yaitu;

Abdul Fatah Jalal²¹ mengatakan tujuan umum pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai hamba Tuhan. Oleh karena itu, menurut Islam, pendidikan harus menjadikan manusia sebagai hamba Allah. Yang dimaksud dengan manusia sebagai hamba Allah adalah menyembah-Nya.

Islam menghendaki agar manusia dididik untuk bisa menjadi hamba tuhan yang mampu menyelesaikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Seperti dalam surah Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku"

Jalal mengatakan bahwa sebagian orang beranggapan bahwa ibadah hanya sebatas shalat, puasa Ramadhan, zakat, haji dan syahadat. Namun pada kenyataannya, ibadah mencakup semua tindakan, pikiran, dan perasaan menghadap (atau mengandalkan) Tuhan. Semua aspek ibadah adalah kewajiban seorang muslim untuk mempelajarinya agar dapat mengamalkannya dengan cara yang benar.

Tujuan Pendidikan Perspektif Ayat- ayat Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' ayat 107 dan An-Nahl ayat 97

Perspektif Surah Al-Anbiya' ayat 107 (agar umat Islam bisa menjadi rahmat bagi semesta alam)
Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya; "dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." QS. Al-Anbiya' (21):107

Dalam tafsirnya, al-Maraghi menyatakan bahwa Rasulullah Saw., diutus dengan membawa ajaran yang mengandung kemaslahatan di dunia dan akhirat. Hanya saja orang-orang kafir tidak mau memanfaatkannya namun malah berpaling darinya akibat tabiatnya yang telah rusak, tidak menerima rahmat ini dan mensyukuri nikmat ini, sehingga tidak merasakan kebahagiaan dalam urusan agama maupun dunia.²²

Tim Tafsir UII dalam Alquran dan Tafsirnya menyatakan bahwa orang-orang yang beriman dan mengikuti petunjuk/ajaran agama maka akan memperoleh rahmat dari Allah berupa rizki dan karunia di dunia dan di akhirat nanti mereka akan

²¹ Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia (Mudan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.*

²² Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-Maraghi Jilid 17* (Semarang: Toha Putra, 1993).

memperoleh rahmat berupa surga yang disediakan Allah bagi mereka. Sedangkan orang-orang yang tidak beriman, akan memperoleh rahmat pula, karena dengan cara yang tidak langsung mereka mengikuti sebagian ajaran-ajaran agama itu, sehingga mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia.²³

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah, mengungkapkan bahwa redaksi ayat tersebut sangat singkat namun ia mengandung makna yang sangat luas. Hanya dengan 5 kata yang terdiri dari 25 huruf termasuk huruf penghubung yang terletak pada awal ayat ini dan menyebut 4 hal pokok, yaitu: (1) Rasul/utusan Allah dalam hal ini adalah Nabi Muhammad Saw. (2) Yang mengutus beliau (Nabi Muhammad) dalam hal ini Allah SWT. (3) Yang diutus kepada mereka (al-'alamiin). (4) Risalah, yang kesemuanya mengisyaratkan kepada sifat-sifatnya, yaitu rahmat yang sifatnya sangat besar sebagaimana dipahami dari bentuk nakirah dari kata tersebut. Ditambah dengan menggambarkan ketercakupannya sasaran dalam semua waktu dan tempat.

Rasulullah Saw. adalah rahmat tidak hanya kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah SWT. kepada beliau (Rasulullah). Ayat ini bukan menyatakan bahwa: "Kami tidak mengutus engkau (hai Muhammad) untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam".²⁴

Dari sini dapat disimpulkan bahwa makna "*rahmatan lil 'alamīn*" pada surat al-Anbiya' ayat seratus tujuh Allah swt menegaskan, bahwa rahmat dalam ayat tersebut adalah Rasulullah saw. secara zat yakni seluruh yang ada didalam diri Rasulullah saw. baik lahiriyah maupun batinnya merupakan rahmat, anugerah terbesar yang Allah berikan kepada umat akhir zaman. Maksud rahmat disini tidak terbatas pada ajaran islam yang diemban Rasulullah saw. sebagai risalah melainkan lebih dari itu bahwa seluruh totalitas yang ada pada Rasulullah saw. merupakan rahmat. Allah swt mengutus Rasulullah saw. menjadi rahmat sebagai tanda dan bukti betapa besarnya cinta Allah kepada umat akhir zaman. Seperti yang dijelaskan Shihab dalam tafsir al mishbah: Jangankan manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan pun memperoleh rahmat-Nya. Sebelum eropa mengenal organisasi pecinta binatang, Rasulullah saw. telah terlebih dahulu mengajarkan perlunya mengasihi binatang, banyak sekali pesan beliau menyangkut hal ini, dimulai dari tidak membebani hewan melebihi kemampuannya sampai dengan perintah mengasah pisau terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menyembelih hewan (H.R.Muslim).²⁵ Bahkan benda yang tak bernyawa pun mendapat kasih sayang beliau, hal ini terlihat ketika beliau memberi nama bagi benda-benda khusus beliau. Pedang beliau diberi nama dzul fiqar, perisainya diberi nama dzat al-fadhul, pelananya diberi nama ad daj, dan lain-lain, itu semua menunjukkan bahwa benda-benda tak bernyawa itu bagaikan memiliki kepribadian yang juga membutuhkan rahmat kasih sayang dan persahabatan.

Implikasi ayat tersebut terhadap tujuan pendidikan Islam adalah umat Islam bisa menjadi rahmat bagi semesta alam. Rahmat itu memiliki 3 dimensi, pertama; rasionalitas, kedua; peduli, dan ketiga; peradaban. Pertama; agama Islam adalah agama yang rasional. Apabila ada doktrin yang menyatakan bahwa "bidadari telah

²³ Tim Tafsir UII, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VI* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995).

²⁴ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996).

²⁵ Firdaus, "Kajian Semiotik Pada Ayat Wa Ma Arsalnaka Illa Rahmatan Lil'alamiin," *Al-Anbiya' 20*, no. 1 (2019): 7.

menunggu para mujahidin” dengan cara bom bunuh diri dengan mengebom tempat-tempat maksiat atau tempat-tempat milik non Muslim. Hal tersebut merupakan tindakan yang konyol dan irrasional. Kedua; ajaran Islam dengan konsepsi rahmatan lil’alamin memiliki konsekuensi logis untuk selalu peduli kepada orang yang membutuhkan pertolongan atau bantuan. Apabila ada orang terkena musibah kecelakaan di jalan raya, ketika hendak menolong, maka tidak perlu ditanyakan apa agamamu? Islam apa Kristen? Islam NU atau Muhammadiyah?. Pertanyaan tersebut tidak perlu, yang terpenting ketika ada orang yang terkena musibah, maka harus segera ditolong. Ini merupakan bentuk kepedulian, karena menolong adalah inti ajaran Islam yang universal. Ketiga; Agama Islam adalah agama peradaban. Rasulullah Saw diutus di muka bumi ini untuk membangun peradaban. Hal ini dapat terlihat dari ajaran beliau dalam membebaskan perbudakan, menghargai perempuan, menghargai perbedaan agama, dan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan.²⁶

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam perspektif QS. Al-Anbiya’ ayat 107 adalah peserta didik bisa menjadi rahmat bagi semesta alam sebagaimana diteladankan oleh Rasulullah Saw. Diantaranya bisa menjadi humanis dan anti kekerasan, serta membangun peradaban dunia dengan nyaman dan damai sebagai makhluk sosial yang selalu toleransi antar umat beragama.

Perspektif Surah An- Nahl Ayat 97

Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS: An- Nahl:97)

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir, janji Allah ini ditunjukkan kepada orang yang beramal saleh. Yang dimaksud beramal saleh ialah perbuatan yang mengikuti petunjuk kitabullah dan sunnah Nabi, baik dia laki-laki maupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan rasul-nya. Dan bahwa amal yang dilakukannya itu merupakan amal yang diperintahkan serta diisyaratkan dari sisi Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak diakhirat.²⁷

Menurut Tafsir Jalalain, siapa saja yang berbuat kebajikan di dunia, baik laki-laki maupun wanita, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti diimani, maka Kami tentu akan memberikan kehidupan yang baik pada mereka di dunia, suatu kehidupan yang tidak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah. Dan

²⁶ Iis Arifudin, “Paradigma Pendidikan Islam: Rahmatan Lil’alamiin (Gagasan Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam),” *Forum Tarbiyah* 9, no. 2 (2011): 141-52.

²⁷ Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2004).

di akhirat nanti, Kami akan memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia²⁸

Menurut Tafsir Kemenag dikatakan dengan kehidupan dunia, yaitu dengan mendapatkan rasa qana'ah atau menerima apa adanya atau ia mendapatkan rezeki yang halal (dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan).

Kemudian Allah dalam ayat ini berjanji bahwa Allah benar-benar akan memberikan kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia kepada hamba-Nya, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengerjakan amal saleh yaitu segala amal yang sesuai petunjuk Alquran dan sunnah Rasul, sedang hati mereka penuh dengan keimanan.

Kehidupan bahagia dan sejahtera di dunia ini adalah suatu kehidupan di mana jiwa manusia memperoleh ketenangan dan kedamaian karena merasakan kelezatan iman dan kenikmatan keyakinan. Jiwanya penuh dengan kerinduan akan janji Allah, tetapi rela dan ikhlas menerima takdir. Dan jiwanya bebas dari perbudakan benda-benda duniawi, dan hanya tertuju kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mendapatkan limpahan cahaya dari-Nya. Serta jiwanya selalu merasa puas terhadap segala yang diperuntukkan baginya, karena ia mengetahui bahwa rezeki yang diterimanya itu adalah hasil dari ketentuan Allah Adapun di akhirat dia akan memperoleh balasan pahala yang besar dan paling baik dari Allah karena kebijaksanaan dan amal saleh yang telah diperbuatnya serta iman yang bersih yang mengisi jiwanya.²⁹

Dapat dipahami dari uraian diatas, tujuan pendidikan Islam perspektif surah An- Nahl ayat 97 yakni agar manusia senantiasa berbuat kebajikan, mengerjakan amal shaleh, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang mengikuti petunjuk kitab Allah dan sunnah Nabi.

Simpulan

Pendidikan Islam adalah segala bentuk usaha pembinaan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya dalam kehidupan agar manusia yang telah dibina tersebut berkepribadian dalam segala aktivitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum cenderung bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Pendidikan Islam berpandangan bahwa proses perbaikan keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati dan rohani, jasmani, akhlak, dan tingkah laku. Sehingga tujuannya merupakan pengembangan kepribadian dan membawa peserta didik pada tingkat pengabdian kepada Allah Swt. Dalam perspektif QS. Al-Anbiya' ayat 107 pendidikan Islam diharapkan mampu membawa peserta didik untuk menjadi rahmat bagi semesta alam sebagaimana diteladankan oleh Rasulullah Saw. Dalam perspektif QS. An- Nahl ayat 97 bertujuan agar manusia senantiasa berbuat kebajikan, mengerjakan amal shaleh, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang mengikuti petunjuk kitab Allah dan sunnah Nabi.

²⁸ Imam Jalaluddin Al-Mahalli and Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Ed.by Zikrul Hakim* (Jakarta, 2012).

Referensi

- Affandi, Rahman. "Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'ân." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 3 (2011): 369-378.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, and Imam Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Arifudin, Iis. "Paradigma Pendidikan Islam: Rahmatan Lil 'alamiin (Gagasan Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam)." *Forum Tarbiyah* 9, no. 2 (2011): 141-52.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Ed.by Zikrul Hakim*. Jakarta, 2012.
- Firdaus. "Kajian Semiotik Pada Ayat Wa Ma Arsalnaka Illa Rahmatan Lil'alamiin." *Al-Anbiya' 20*, no. 1 (2019): 7.
- Hanafi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Haryanti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Hardiyati, M., & Baroroh, U. (2019). Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir). *Jurnal Penelitian*, 13(1), 97-122.
- Hidayat, Rahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia (Mudan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*, 2016.
- Ibrahim, R. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Addin* 7, no. 1 (2013): 147.
- Kamus Al-Ma'aniy Online*, n.d.
- Katsir, Ibn. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Zaim, Muhammad. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 259.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mustofa, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi Jilid 17*. Semarang: Toha Putra, 1993.
- Nur, Tajuddin. "Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat." *Solusi* 10, no. 20 (n.d.): 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Rizal, Soni Samsu. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surah Al-Jumu'ah Ayat 2." *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad* 2, no. 1 (2017): 25.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Shihab, M.Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafe'i. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (n.d.): 157-61.
- UII, Tim Tafsir. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VI*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004.